

**Analisis Faktor Perilaku Perawatan Kehamilan tidak Diinginkan  
(Unwanted Pregnancy) pada Remaja di Kecamatan Karangrayung  
Kabupaten Grobogan**

*Anik Iriyanti\*, Chriswardani Suryawati\*\*, Sri Achadi Nugraheni\*\**

*\*Puskesmas Gubug 2 Kabupaten Grobogan*

*\*\*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro*

*Email: iriyanti.a@gmail.com*

**ABSTRACT**

*Unwanted pregnancy care in adolescents is one effort to reduce maternal and infant mortality. Teens who have an unwanted pregnancy usually disobidient with their antenatal care. The study aimed to analyze the behavior of undesirable pregnancy care in adolescents in Karangrayung sub-district of Grobogan District seen from the cause of unwanted pregnancy, adolescent adjustment, adolescent social adjustment with unwanted pregnancy, pregnancy care practice and factors influencing pregnancy care practice.*

*The research was conducted by qualitative method with phenomenology approach through in-depth interview. The main informants of the study were teenagers with unwanted pregnancies and meeting inclusion criteria as many as 6 people selected by purposive sampling. The triangulation informants were parents of pregnant teenagers, close friends, neighbors, midwives of Puskesmas, principals and teachers of BP.*

*The results showed that the cause of unwanted pregnancy were dating style and less healthy association and lack of attention from parents. Adjustment, adolescents have accepted and decided to continue pregnancy because of the support of parents and close friends. In social adjustment, adolescents try to keep mixing*

*and being friendly with neighbors, even though teenagers and families were the talk of the neighbors. Practice of pregnancy care was still lacking so it has not been fulfilled with both nutritional and personal hygiene needs. Factors that were very influential in pregnant teenagers in pregnancy care was the support of families and support of health workers.*

**Keywords:** *Unwanted Pregnancy, Adolescent*

**PENDAHULUAN**

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja memiliki dampak yang cukup besar bagi kehidupan remaja. Perubahan yang terjadi pada secara fisik dan secara emosional, penerimaan lingkungan terhadap dirinya, bahkan sampai penerimaan dari orang tua atau keluarganya sendiri akan kondisinya. Respon-respon tersebut menyebabkan remaja yang hamil diluar nikah semakin terpuruk oleh kesalahan yang telah dilakukannya. Keterpurukan tersebut menjadikan remaja semakin sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan sosial yang enggan menerima kondisi dirinya. Selain itu, dari respon negatif yang dilontarkan padanya, dapat mendorong remaja melakukan hal yang tidak dibenarkan, seperti melakukan aborsi, bahkan sampai bunuh diri. Secara tidak langsung, hal tersebut dapat menyebabkan

tugas perkembangan periode selanjutnya terhambat. Seharusnya, peranan keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat dalam kasus ini adalah dapat memberikan dukungan dan motivasi pada remaja tersebut agar dia tetap memiliki semangat untuk menjalani kehidupannya saat ini.

Remaja yang hamil kurang mendapat dan menjalani perawatan kehamilan hal ini dikarenakan kurang mengetahui pentingnya perawatan antenatal dan juga merasa malu dan takut untuk bercerita. Remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan biasanya terlambat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Perasaan malu untuk bertemu dengan orang sekitar juga dapat menghambat remaja untuk mencari pelayanan kesehatan. Ketidakpatuhan dalam perawatan kehamilan dapat berdampak pada janin dan remaja itu sendiri.

Studi pendahuluan partisipan tidak melakukan perawatan kehamilan walaupun terlambat 2 bulan karena takut untuk mengatakan kepada orang tua. Hal ini diperparah dengan keadaan remaja dan keluarga yang tidak disukai oleh sebagian masyarakat sekitar, sehingga menyebabkan partisipan menarik diri dari pergaulan dan kurang bersosialisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa masalah yang ditimbulkan pada kehamilan remaja lebih kompleks daripada kehamilan pada wanita dewasa maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut mengenai praktek perawatan kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui wawancara mendalam. Peneliti menganalisis latar belakang penyebab kehamilan tidak diinginkan, penyesuaian diri, penyesuaian diri sosial, menganalisis faktor yang mempengaruhi perawatan kehamilan, serta praktek perawatan kehamilan pada remaja dengan KTD.

Subyek penelitian adalah remaja dengan kehamilan tidak diinginkan dan memenuhi kriteria inklusi sebanyak 6 orang yang dipilih secara *purposive sampling*. Informan triangulasi penelitian adalah orang tua remaja hamil, teman dekat, tetangga, bidan Puskesmas, Kepala sekolah dan guru BP.

Metode pengumpulan data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam. Data dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu pengumpulan data, reduksi data dan kategorisasi, verifikasi kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gaya pacaran yang dilakukan oleh ke enam informan utama awalnya hanya sebatas makan dan jalan berdua, namun berjalannya waktu karena merasa nyaman dan sangat menyayangi pacarnya, mereka akhirnya melakukan hubungan seksual. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rukma Santi. Mengenai salah satu faktor penyebab kehamilan pada remaja adalah karena gaya hidup dan perilaku seks bebas mempercepat peningkatan kejadian kehamilan pada remaja.<sup>3</sup>

Gaya pacaran yang kurang sehat, tidak terlepas dari dampak akibat yang diterima oleh pelaku. Keenam informan utama mengakui bahwa apa yang mereka lakukan adalah hal yang salah, dan mereka juga sudah menerima akibat yang sama yaitu hamil diluar nikah. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa informan utama dapat menyesuaikan diri dengan baik, karena menurut Schneiders, salah satu aspek penesuaian diri yang baik adalah ketika seseorang mampu bersikap realistis dan obyektif, yaitu penyesuaian yang normal seara konsisten berhubungan dengan sikap realistis dan obyektif yang bersumber pada pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situai, masalah, dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan sebenarnya.<sup>4</sup>

## **Penyesuaian Diri Remaja Dengan Kehamilan Tidak Diinginkan**

Penyesuaian diri yang dimaksud adalah bagaimana informan utama dapat menyesuaikan diri dengan kondisinya saat ini, dapat mengatasi segala permasalahan yang dihadapi. Yang dibahas dalam penyesuaian diri disini meliputi perasaan informan utama saat mengetahui kehamilannya, sikap yang diambil setelah mengetahui kehamilannya, keinginan untuk keberlangsungan hidup berikutnya, dan dukungan yang menguatkan informan utama untuk dapat bertahan sampai saat ini.

Saat pertama kali mengetahui bahwa dirinya hamil, keenam informan utama merasa kacau, malu dengan tetangga dan teman-temannya, serta takut akan apa yang sudah terjadi dengan dirinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dipaparkan oleh Hurlock dan Schneiders yang dikutip oleh Zakiyah Darajat mengenai faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang, yaitu frustrasi atau tekanan, konflik atau pertentangan batin, dan kecemasan atau *anxiety*. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Hurlock tentang salah satu ciri-ciri remaja, yaitu masa remaja sebagai usia bermasalah, setiap periode mempunyai permasalahan, namun masalah yang dihadapi pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi.<sup>5</sup>

Setelah mengetahui kehamilannya, keenam informan utama memberitahukan kepada pacar mereka, dan pada umumnya pacar mereka menolak sehingga menyarankan untuk melakukan aborsi. Menggugurkan kandungannya, yaitu dengan memakan nanas muda, tape, loncat – loncat sampai meminum pelancar datang bulan. Dalam keseharian mereka, hanya menghabiskan waktunya di dalam rumah dan tidak pernah memberi tahu pada siapapun jika dia merasa sakit, mual, dan sebagainya. Apa yang mereka lakukan dapat dikatakan bahwa informan utama belum bisa bangkit kembali atas apa yang terjadi pada dirinya. Hal ini jugadisampaikan oleh Schneiders tentang salah satu ciri-ciri individu yang

ppenyesuaian dirinya terhambat, yaitu dimana individu mengalami kesulitan untuk bangkit kembali setelah mengalami masalah yang berat.<sup>4</sup>

Ke enam Informan utama telah menerima dan mempertahankan kehamilannya, dan juga memiliki keinginan untuk kehidupan berikutnya yaitu dapat menjaga dan merawat anaknya sendiri. Mereka pada umumnya memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah, namun mereka juga tidak mau merepotkan orang tua mereka lagi, jika mereka kembali sekolah, maka anaknya pasti dirawat oleh orang tua mereka. Apa yang dirasakan oleh informan utama mengenai kebimbangannya, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang yang dipaparkan oleh Hurlock dan Schneiders dalam Zakiyah Darajat yaitu konflik atau pertentangan batin, dimana dua macam dorongan atau lebih yang bertentangan satu sama lain dan tidak mungkin dipenuhi dalam satu waktu yang sama.<sup>5</sup>

Keenam informan utama yang dapat menjalani hidupnya sampai saat ini, pasti ada dukungan dari orang-orang terdekat yang selalu menguatkan dan memberikan dukungan pada mereka. Keenam informan utama mendapat dukungan dan penguatan dari orang tua mereka, teman dekat mereka dan dari pacar mereka. Yang meski sampai saat ini pacar mereka belum juga menikahi mereka. Dikarenakan masih dalam musyawarah keluarga.

## **Penyesuaian Sosial Remaja Dengan Kehamilan Tidak Diinginkan**

Penyesuaian sosial yang dimaksudkan adalah bagaimana informan utama dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial setelah hamil. memuat upaya apa yang dilakukan informan utama untuk dapat menyesuaikan dirinya pada lingkungan, tentang sikap yang dilakukan informan utama terhadap respon masyarakat, serta respon orang tua, sahabat, dan tetangga informan utama saat mengetahui bahwa mereka hamil.

Upaya yang dilakukan keenam informan utama untuk kembali menyesuaikan dirinya dengan lingkungan adalah berusaha untuk berbaur dengan masyarakat, bersikap biasa saja pada tetangga seperti saat sebelum mereka hamil, sering menyapa para tetangga dan lebih belajar untuk menguatkan mentalnya. Keenam informan utama telah berupaya untuk dapat diterima kembali oleh masyarakat. Hal yang dilakukan keenam informan utama dapat dikatakan sudah sesuai dengan penyesuaian sosial yang semestinya dilakukan, hal ini dapat mengacu pada pendapat Siti Sundari tentang ciri-ciri terjadinya penyesuaian sosial dimana individu memiliki kesanggupan mengadakan relasi yang sehat terhadap masyarakat, kesanggupan bereaksi secara efektif dan harmonis terhadap kenyataan sosial, kesanggupan menghargai dan menjalankan hukum tertulis maupun tidak tertulis, kesanggupan menghargai orang lain mengenai hak-haknya dan pribadinya, kesanggupan menghargai orang lain dalam bentuk persahabatan, dan adanya simpati terhadap kesejahteraan orang lain yang berupa memberi pertolongan pada orang lain, bersikap jujur, cinta kebenaran, rendah hati dan sejenisnya.<sup>6</sup>

Orang tua informan utama merasa malu akan apa yang telah terjadi pada anaknya, namun mereka juga tidak menyalahkan informan utama sepenuhnya, karena mereka mengakui bahwa mereka kurang bisa mendidik dan mengawasi informan utama. Namun pada akhirnya keenam orang tua informan utama menerima kehamilan putrinya tersebut. Masing masing sahabat dari keenam informan utama kaget akan apa yang terjadi pada sahabatnya. Meski sama-sama kecewa, para sahabat informan utama tetap memberikan dukungan dan semangat pada informan utama dengan keadaan mereka yang saat ini. Keenam informan utama lebih sering berkeluh kesah dengan sahabat sahabatnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock yang memaparkan bahwa pada masa pubertas, ketika minat untuk bermain menurun,

karena terjadi perubahan fisik yang melemahkan energinya, dan ketika kecemasan tentang perubahan ini meningkat, anak lebih membutuhkan teman akrab daripada teman bermain. Karena anggota keluarga jarang memenuhi kebutuhannya akan teman pada masa ini, anak akan lebih memilih sahabat diantara anggota bekas kelompoknya yang mau “memahami” dia dan menerima kepercayaannya.<sup>7</sup>

Respon tetangga saat mengetahui bahwa informan utama hamil juga merupakan hal penting untuk informan utama dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, karena dari hal ini dapat diketahui bahwa informan utama sudah dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial atau belum, seperti yang disampaikan oleh Elizabeth B. Hurlock, penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya. Dari pernyataan Hurlock tersebut menggambarkan bahwa penyesuaian sosial merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk menyesuaikan diri pada orang lain dan kelompok.<sup>8</sup>

### **Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Perawatan Kehamilan**

Dalam penelitian ini dukungan keluarga merupakan andil besar dalam menentukan kesehatan remaja. Keluarga mendukung bahkan memperlihatkan dukungannya dalam berbagai hal termasuk memeriksakan kehamilannya sejak awal kehamilan, yakni kontak pertama ibu hamil dengan petugas kesehatan pertama kali atau K1 sehingga remaja hamil merasa percaya diri lebih bahagia dan siap menjalani kehamilan, persalinan dan masa nifasnya.

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril, maupun materiil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Keluarga yang memberikan dukungan kepada putrinya yang sedang hamil dalam memeriksakan kehamilan, akan lebih

banyak memanfaatkan pelayanan antenatal, hal ini bahwa ibu yang memiliki dukungan keluarga akan lebih mau dan bersemangat untuk memanfaatkan pelayanan antenatal.

### **Praktek Perawatan Kehamilan**

Perawatan kehamilan informan utama dimulai dari usia kehamilan 3 sampai 4 bulan, mereka melakukan pemeriksaan di Puskesmas dengan diantar oleh orang tua mereka. Karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan kehamilan serta ini kehamilan yang pertama menyebabkan pemenuhan kebutuhan nutrisi dan personal hygiene masih kurang. Remaja perempuan yang sedang hamil, terutama jikadidak memiliki dukungan dari orang tua, dapat berada pada resiko tidak mendapatkan perawatan kehamilan yang memadai. Kehamilan menjadi genting pada bulan – bulan pertama kehamilan.

### **KESIMPULAN**

Perawatan kehamilan informan utama dimulai dari usia kehamilan 3 sampai 4 bulan dilakukan di Puskesmas dengan diantar oleh orang tua mereka. Karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan kehamilan serta ini kehamilan yang pertama menyebabkan pemenuhan kebutuhan nutrisi dan personal hygiene masih kurang.

Faktor – faktor yang berhubungan dengan praktek perawatan kehamilan tidak diinginkan pada remaja antara lain dukungan sosial keluarga. Keluarga mendukung bahkan memperlihatkan dukungannya dalam perawatan kehamilan, termasuk memeriksakan kehamilan remajanya sejak awal kehamilan. Serta dukungan petugas kesehatan yang menunjukkan adanya sikap yang positif dari petugas kesehatan dan menunjukkan hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas dengan baik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten

Grobogan dan Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan atas ijin yang diberikan untuk melakukan penelitian serta seluruh responden yang bersedia berpartisipasi pada penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Jutte DP, Ross NP, Brownell MD, Briggs G, Macwilliam L, Roos LL. 2010. The ripples of adolescent motherhood: social, educational, and medical outcomes for children of teen and prior teen mothers. *Academic Pediatrics* 295.
2. WHO. 2012. *Adolence Pregnancy*. Retrieved from A report on Early Marriages, Adolescent and Young Pregnancies for the Sixty-fifth World Health Assembly: Dipetik 05 Mei 2013, pukul 14:46, <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs364/en/>
3. Taylor, C. R., Alexander, G. R. And Hepworth, J. T Clustering of U.S Women Receiving No Prenatal Care. *Differences in Pregnancy Outcomes and Implications for Targeting Interventions*. *Maternal and Child Health Journal*. 2005; 9(2); 125-133
4. Dwi Rukma Santi. *Kehamilan Remaja: Masalah Kita Bersama*. (2013). Diunduh dari <http://www.stikesnu.ac.id/kehamilan-remaja-masalah-kita-bersama/>, pada hari Kamis, 11 Februari 2016 pukul 16.15 WIB.
5. Santrock, John W. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup, Edisi Ketigabelas, Jilid I)*. (2012). Jakarta: Erlangga.
6. Zakiyah Daradjat. *Kesehatan Mental*. (1990). Jakarta: CV Haji Masagung
7. Schneiders, Alexander. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rineharr, and Winston. (1964).
8. Siti Sundari. *(Ke Arah Memahami Kesehatan Mental*. 2004). Yogyakarta: FIP UNY.

9. Mrisho M, Obrist B, Schellenberg JA, Haws RA, Mushi AK Mshinda H, Tanner M, Schellenberg D: *The Use of Antenatal and Post Natal Care: Perspectives and Experiences of Women and Health Care Providers in Rural Southern Tanzania. BMC Pregnancy and Childbirth.* 2009; 9:10.